

PENGARUH PERSEPSI PELAJAR SMA X DI JAKARTA TENTANG PENDIDIKAN PARIWISATA TERHADAP MINAT UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI PARIWISATA

Tri Djoko Sulistiyo¹, Ilham Baharuddin²

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

¹tri_djoko@stptrisakti.ac.id, ²Ilhambhrdn@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to know the perceptions about education X senior high school students' tourism, to find out of interest to continue their studies in college tourism, and find out how much influence the perceptions of high school students in Jakarta about tourism education on the interest to continue education in tourism colleges. Data is collected by spreading questionnaires at random of 87 respondents. The results obtained by the linear regression simply stated that some influence between the perception of interest. Variable Perception has Mean 2,82 and categorized as High. Variable Interest has Mean 2,3 categorized as Low. This evidenced by the determination to 0,241 or 24,1% and perception X senior high school students in Jakarta tourism influence of education interest for continuing their studies of tourism 24,1%, and the remaining 75,9% is influenced by other factors not examined in this study. It can be concluded that the variable perception of Senior High School Students from SMA X about education in tourism low affected to interest continue education in tourism college because perception is only limited to an interpretation of a thing, will better to do research on other variables that can affect the student's interest.

Keywords: *Perception, tourism education, interest, continuing their studies, influence*

PENDAHULUAN

Menteri Pariwisata menargetkan 20.000.000 wisatawan mancanegara pada tahun 2019. Berdasarkan target tersebut, maka Indonesia mendorong adanya peningkatan kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang pariwisata yang profesional untuk mengisi kegiatan dibidang pariwisata itu sendiri. Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Mancanegara Kementerian Pariwisata (Kemenpar) I Gede Pitana mengatakan bahwa

Indonesia membutuhkan sedikitnya 2,5 juta orang untuk bekerja di industri pariwisata dalam lima tahun mendatang dan sekitar 70 persen diantaranya untuk tingkatan pekerja dengan keahlian (vokasi). Demi memenuhi akan kebutuhan SDM pariwisata, pemerintah juga mendorong kampus-kampus yang memiliki jurusan pariwisata untuk terus meningkatkan kualitas lulusannya agar lebih cepat terserap ke pasar kerja. Beberapa perguruan tinggi di DKI Jakarta yang menyediakan jurusan pariwisata diantaranya Sekolah Tinggi

Pariwisata Trisakti, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, Universitas Bina Nusantara, Universitas Pancasila, Pelita Harapan, Universitas Gunadarma, Universitas Indonesia, Universitas Bunda Mulia, Universitas Matana, Universitas Lintas Internasional Indonesia, Universitas Prasetya Mulya, Universitas Satyagama, Akademi Pariwisata Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Nasional, dan masih banyak lainnya.

Menteri Pariwisata juga menghimbau kepada perguruan tinggi untuk dapat mencetak lulusan-lulusan yang profesional dalam bidang pariwisata baik sekolah vokasional, ataupun sekolah tinggi yang mengambil konsentrasi dalam bidang pendidikan pariwisata. Pariwisata dapat mencakup banyak atau beberapa aspek seperti akomodasi atau hotel dan amenitas yang merupakan sarana pra-sarana penunjang pariwisata dan masih banyak lagi. Hal inilah yang membuat pariwisata menjadi ilmu yang dapat diminati dari berbagai kalangan Pendidikan.

Pada penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelajar SMA X di Jakarta tentang pendidikan pariwisata terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pariwisata. Minat dan potensi yang dimiliki oleh setiap orang itu sangat berbeda-beda salah satunya adalah minat pelajar dalam menentukan kemana mereka akan melanjutkan studi atau jenjang pendidikanyang lebih tinggi. Sebagai contoh adanya pelajar yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata ataupun memiliki minat dalam bidang pariwisata, namun pelajar tersebut bukan berlatar

belakang pendidikan pariwisata ataupun SMK Pariwisata. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pelajar tersebut nantinya akan berkecimpung dan bekerja secara professional di industry pariwisata. Oleh karena itu untuk mendukung adanya minat para pelajar SMA tersebut, maka diperlukannya informasi-informasi mengenai pariwisata sehingga nantinya persepsi tersebut akan mempengaruhi tingginya minat terhadap studi pariwisata.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang menggali mengenai pengaruh persepsi pelajar SMA X di Jakarta tentang pendidikan pariwisata terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pariwisata. maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji diantaranya adalah:

1. Bagaimana Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata?
2. Bagaimana Minat Pelajar SMA X di Jakarta untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata?
3. Seberapa besar pengaruh Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata?

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Pengertian Persepsi

Beberapa pengertian persepsi diantaranya: (1) Menurut Desmita (2009), persepsi adalah suatu proses penggunaan

pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) oleh sistem alat indera". (2) Menurut Kartono (2006), persepsi adalah pengaturan stimuli menjadi satuan utuh, penuh arti dan penting. (3) Menurut Kotler (2004) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang dapat menentukan dan mengartikan informasi menjadi suatu gambar yang mempunyai arti. (4) Menurut Mochamad (2004), persepsi adalah proses kategorisasi. Dan (5) Menurut Sugihartono Paul *et al.* (2007) persepsi adalah mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau pandangan serta proses pemberian makna sebagai pengamatan suatu objek, kejadian/peristiwa yang diperoleh melalui panca indera dengan menyimpulkan informasi dan pesan baik berupa tanda-tanda dan lain sebagainya. Sehingga orang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya, positif dan negatifnya dari apa yang ia lihat dan ia rasakan melalui panca indera tersebut.

Ciri dan Karakteristik Persepsi

Ciri persepsi menurut Amalia (2003) adalah sebagai berikut: (1) Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan moralitas tiap-tiap indera, yaitu sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk

penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya). (2) Dunia persepsi mempunyai dimensi ruang (sifat ruang), kita dapat menyatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, depan- belakang, dan lainsebagainya. (3) Dimensi persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua- muda, dan lainsebagainya. (4) Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu, contohnya kita melihat meja tidak berdiri sendiri tetapi di ruang tertentu, posisi atau letak tertentu. (5) Dunia persepsi adalah dunia penuh arti, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya (dengan tujuan yang ada pada diri kita). Muchtar (2007) menjelaskan bahwa karakteristik seseorang terhadap suatu objek, meliputi: (1) Proses mental yangberfikir, dan menimbang hal-hal yang dianggap paling baik dari beberapa macam pilihan. (2) Perseptor dalam mempersiapkan sesuatu tidak terlepas dari latar belakang perseptor. (3) Persepsi dapat dijadikan dasar bagi seseorang untuk menseleksi dan mengambil tindakan. (4) Secara umum dalam mempersepsikan sesuatu, seseorang harus dibekali pengetahuan, panca indera, dan kesadaran lingkungan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri dan karakteristik mempunyai beberapa dimensi seperti dimensi waktu dan ruang serta terdapat rangsangan yang dapat diterima oleh masing-masing indera dan

persepsi dapat dijadikan menjadi dasar seseorang untuk menentukan serta mengambil tindakan akan suatu objek yang diterima, baik–buruk, tinggi–rendah, positif–negatif, cepat–lambat dan lain sebagainya.

Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Santhy (2005) mengemukakan sebagai berikut “Persepsi pada dasarnya hanya akan terjadi apabila individu menerima rangsangan dari luar dirinya, sehingga persepsi akan timbul setelah adanya pengamatan terhadap objek”. Sedangkan menurut Surya (1981) mengemukakan bahwa “Persepsi adalah proses penerimaan, penafsiran dan pemberian arti terhadap perangsang yang diterima individu melalui alat indera”. Adapaun proses persepsi menurut Mar’at (1992) adanya dua komponen pokok yaitu seleksi atau proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera dan interpretasi atau suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Menurut Thoha (2003), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan: (1) Stimulus atau rangsangan. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya. (2) Registrasi. Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Kemudian

mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut. (3) Interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang. Dari beberapa para ahli tersebut dapat ditarik satu teori yang lebih mendekati syarat–syarat terjadinya persepsi adalah: (1) Adanya objek fisik, dimaksudkan yaitu objek tersebut dapat dirasakan, dicium, diraba, didengar sehingga menimbulkan stimulus. (2) Syarat fisiologis, dimaksudkan adanya tiga faktor dominan yaitu adanya alat indera, saraf sensorik dan otak. (3) Syarat psikologis, dimaksudkan yaitu adanya perhatian dari individu sehingga dapat menyadari apa yang diterima (Sunaryo, 2004).

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Menyebabkan Kesalahan Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi oleh Muchlas (2008) adalah: pelaku persepsi, target persepsi, dan situasi. Adapun menurut Rahmat (1999) dengan rinci mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor fungsional, faktor struktural, dan faktor kultural dan kebudayaan. Sedangkan menurut Sarwono (1984), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah kuat lemahnya rangsangan, cara kerja alat indera, kadar intensitas kebutuhan, pengalaman

individu. Tidak terlalu berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Prasilika (2007) menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah *Frame of Reference* dan *Frame of experience*. Adapula prinsip-prinsip yang terkandung dalam persepsi sosial menurut Mulyana (2000) adalah berdasarkan pengalaman atau pembelajaran masa lalu berkaitan dengan objek, orang atau sebuah kejadian, persepsi bersifat selektif, persepsi bersifat dugaan, persepsi bersifat evaluative, dan persepsi bersifat kontekstual. Sedangkan faktor-faktor penyebab kesalahan dalam persepsi adalah: informasi yang kurang cukup, stereotype, kesalahan dalam logika, *Hallo effect* dan *devil effect*.

Aspek–Aspek Persepsi

Persepsi sendiri memiliki 4 aspek, yaitu (1) Kognitif, berkaitan dengan perseptual karena meliputi bagaimana individu berpikir mengenai, mengorganisasi dan menyimpan informasi mengenai sesuatu. (2) Afektif, berhubungan dengan emosional karena perasaan kita yang mempengaruhi bagaimana kita mempersepsi sesuatu, adanya rasa senang dan tidak senang. (3) Interpretatif, sejauh mana individu memaknai sesuatu. (4) Evaluatif, menilai sesuatu sebagai aspek yang baik dan buruk.

Persepsi Terhadap Pendidikan Tinggi Pariwisata

Adapun Kesimpulan dari berbagai Teori tentang Persepsi Terhadap Pendidikan Tinggi Pariwisata adalah

bagaimana cara mereka menyeleksi informasi yang didapatkan berdasarkan interpretasi atau kesimpulan serta tanggapan mereka khususnya tentang Pendidikan Tinggi Pariwisata. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan oleh Nugroho dan Putra pada tahun 2017, menyatakan bahwa informasi teknologi, motivasi siswa, kerjasama dalam industri pariwisata, promosi, fasilitas, produk yang kompetitif, sistem pembelajaran, kualitas sumber daya manusia, dan keterlibatan siswa di acara wisata merupakan strategi pemasaran yang dapat mempengaruhi pelajar dalam memilih program studi pariwisata. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati tahun 2013 yang menyatakan bahwa layanan informasi tentang keunggulan pariwisata sangat efektif untuk menumbuhkan minat pelajar untuk melanjutkan studi lanjut ke bidang pariwisata. Persepsi dapat dipengaruhi informasi yang didapat dipengaruhi oleh emosi oleh setiap masing–masing individu, apa yang dipelajari di dalamnya, fenomena apa yang terjadi, serta apa yang akan mereka dapatkan setelah menjalani pendidikan pariwisata.

Minat Pengertian Minat

Beberapa pengertian terhadap minat diantaranya adalah: (1) Menurut Chaplin (2008) adalah sikap yang terjadi secara terus menerus yang membuat pola perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek tersebut berharga atau berarti bagi individu untuk

menuntun tingkah laku menuju satu arah tertentu. (2) Menurut Anitah (2010) adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. (3) Menurut Gunarto (2007) adalah pengembangan sesuatu yang akan membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai suatu individu. (4) Menurut Maulana (2009) adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian kepada suatu objek atau kegiatan yang berkaitan dengan dirinya yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku. (5) Menurut Sumadi (2002) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. (6) Menurut Fryer (2001) adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang memstimulir perasaan senang kepada individu. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat itu timbul tergantung bagaimana perasaan individu dan tanggapan serta ketertarikan seseorang tersebut akan suatu objek yang ia minati. Terjadinya perubahan sikap terhadap objek tertentu terutama apabila individu lebih menekuni kegiatan atau objek tersebut, berarti individu tersebut mempunyai sebuah minat ke objek itu sendiri sehingga dapat melakukan suatu hal yang dapat menimbulkan rasa ketertarikan dan senang, untuk mencapai suatu pemikiran. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau objek tertentu, maka ia akan lebih mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang serta menekuninya

dengan sungguh- sungguh tanpa adanya paksaan.

Salah satu contoh penelitian Pradianingtyas pada tahun 2014 menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat pelajar dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi di kampus pariwisata adalah karena tertarik dengan jurusan, kurikulum, motivasi internal, dan citra baik kampus di masyarakat, sedangkan peluang masa depan tidak mempengaruhi keputusan pemilihan kampus pariwisata. Hal ini terjadi karena mereka belum mengetahui bahwa peluang karir.

Faktor-Faktor Minat

Menurut Ferdinand (2002) disebutkan bahwa minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut: Minat *transaksional*, Minat *refrensial*, Minat *preferensial*, dan Minat *eksploratif*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow and Crow dalam Gunarto (2007) adalah: faktor pendorong dari dalam, faktor motif social, dan faktor emosi. Sedangkan menurut Subekti (2007) minat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor: (1) Faktor dari dalam (intrinsik) seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi emosi dan (2) Faktor dari luar (ekstrinsik) seperti lingkungan, orang tua, guru.

Perkembangan Minat

Menurut Sukartini (1986) perkembangan minat sejajar dengan perkembangan fisik dan mental. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat individu adalah faktor jenis

kelamin, faktor perkembangan fisik, faktor kecerdasan, dan faktor lingkungan. Perkembangan minat seseorang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang disebut faktor internal, maupun faktor dari luar diri individu atau faktor eksternal. Faktor Internal terdiri dari: faktor jasmaniah individu, faktor kematangan, dan factor fisiologis baik dari sisi intelektual dan non intelektual. Sedangkan factor eksternal terdiri dari social, budaya, lingkungan fisik, serta spiritual.

Jenis–Jenis Minat

Muhammad Surya (2007) menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab atau alasan timbulnya minat: (1) *Volunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar. (2) Minat *Involunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru maupun orang tua. (3) Minat *Non-Volunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa. Berdasarkan penelitian Mustika dan Desafitri tahun 2019 menyatakan bahwa minat kuliah di perguruan tinggi pariwisata dipengaruhi oleh cinta dengan traveling.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan metode yang digunakan adalah mix methode antara kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan hasil penelitian akan dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima (5) bulan dimulai sejak bulan April sampai dengan bulan Agustus tahun 2019, yang dilakukan di SMA X yang berlokasi di Jakarta Pusat.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA X Jakarta kelas X, XI, dan XII sebanyak 653 orang. Pesebaran total populasi siswa siswi SMA X dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi SMA X di Jakarta Pusat.

No	Peminatan	Jumlah Siswa/i		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	IBB 1	30	28	34
2	MIPA 1	36	36	35
3	MIPA 2	35	36	35
4	MIPA 3	36	-	-
5	IPS 1	35	35	35
6	IPS 2	33	34	35
7	IPS 3	-	34	36
Total		240	203	210
		653		

Untuk penarikan sampel mempergunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah populasi (Pelajar SMA X)

e = Perkiraan kesalahan (*error*) sebesar 10%

Berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka didapat jumlah sampel sebesar 87 orang.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan didalam proyek akhir ini terdiri dari dua (2) variable yaitu: variabel bebas (*independent*)

dengan simbol X (Persepsi) dan variabel terikat (*dependent*) dengan simbol Y (Minat)

Tabel 2. Variabel, Subvariabel, dan Skala Pengukurannya.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Demografi Responden	1. Jenis kelamin	1. Pria 2. Wanita	Skala Nominal
	2. Jurusan	1. MIPA 2. IPS 3. IBB	Skala Nominal
	3. Ingin melanjutkan kuliah pada Studi Pariwisata	1. Ya 2. Tidak	Skala Nominal
Variabel X (Persepsi)	1. Stimulus atau rangsangan	1. Pendidikan Pariwisata saat ini berkembang dengan pesat	Skala Ordinal/Likert
		2. Pendidikan Pariwisata menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak	Skala Ordinal/Likert
	3. Pendidikan Pariwisata mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah	1. Pendidikan Pariwisata menghasilkan lulusan – lulusan yang kompeten di Bidang Pariwisata 2. Apabila dibandingkan dengan Pendidikan lain, Pendidikan Pariwisata membuat lulusannya dapat bekerja dimana saja	Skala Ordinal/Likert
Variabel Y (Minat)	1. Transaksional	1. Pendidikan Pariwisata, memberikan kesempatan kepada lulusannya untuk bekerja di Dalam dan Luar Negeri	Skala Ordinal/Likert
		2. Pendidikan Pariwisata, menjamin lulusannya mendapatkan pekerjaan dengan cepat	Skala Ordinal/Likert
		3. Pendidikan Pariwisata, memberikan peluang untuk mendapatkan penghasilan / income yang tinggi	Skala Ordinal/Likert
		1. Saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena peluang kerja yang luas	Skala Ordinal/Likert

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		2. Saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena akan mendapatkan pekerjaan dengan cepat	
		3. Saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena akan mendapat penghasilan/income yang tinggi	
	2. <i>Referensial</i>	1. Keluarga dan Sahabat yang bekerja di Industri Pariwisata menyarankan melanjutkan Studi Bidang Pariwisata	Skala Ordinal/Likert
		2. Melihat Keluarga dan Sahabat yang sukses di Industri Pariwisata, membuat saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata	Skala Ordinal/Likert
		3. Pemerintah yang sedang gencar mengembangkan Industri Pariwisata, membuat saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata	
	3. <i>Preferensial</i>	1. Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena merupakan passion saya	
		2. Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena yang saya sukai mata kuliah praktek dibandingkan teori	Skala Ordinal/Likert
		3. Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena sesuai dengan <i>motivasi</i> saya untuk bekerja di Luar Negeri	
	4. <i>Ekploratif</i>	1. Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena pekerjaan – pekerjaan di Industri Pariwisata menarik untuk dijalani	Skala Ordinal/Likert
		2. Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena mata kuliah yang diajarkan menarik	
		3. Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena tempat bekerjanya ber-Variatif	

Dalam skala likert umumnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai menggunakan lima angka penilaian, berikut.

Tabel 3. Bobot dan Kategori Pengumpulan Data Penelitian

Angka	Pilihan	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Setuju	S
4	Sangat Setuju	SS

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tersebut dibagi menjadi 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi dan kuesioner, sedangkan data sekunder didapat melalui studi kepustakaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi:

Uji Validitas

Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai r tabel. Jika t hitung > r tabel dan bernilai positif maka butir atau penyusunan tersebut dinyatakan valid menurut penjelasan (Ghozali, 2005). Data R_tabel yang didapat dalam penelitian ini harus diatas 0,18.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel, di mana kuesioner tersebut dianggap reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Jika suatu pengukuran atau pernyataan telah dinyatakan *valid*, maka tahap yang harus dilakukan selanjutnya ialah mengukur reliabilitas

data. Program SPSS versi 23 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). "*Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu" menurut (Hair *et al* 2010). Adapun penjelasan lainnya "Suatu vairabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60" (Ghozali, 2005).

Tabel 4. Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,00 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Analisis Deskriptif Statistik

Metode yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan maksud untuk menganalisa hasil kuesioner dari hubungan dan Pengaruh Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata Terhadap Minat untuk melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata. Data yang diperoleh dari kuesioner dan telah diisi para responden kemudian dilakukan analisis data. Menentukan perhitungan interval kelas dengan menggunakan rumus (Durianto *et al.*, 2001):

$$i = \frac{bk_t - bk_r}{k}$$

Keterangan:

I = interval

bk_t = batas kelas tertinggi (Skala Likert)

bk_r = batas kelas terendah (Skala Likert)

k = jumlah kelas

Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi di gunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara Persepsi Pelajar sebagai variabel X dan Minat sebagai variabel Y dengan menggunakan Pearson Product Moment. Menurut Sugiyono (2008), persamaan korelasi Pearson di nyatakan dalam rumus:

$$r = \frac{n(\sum[xy]) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah sampel

Adapun untuk menginterpretasikan hasil penelitian adalah (Siregar, 2013):

Tabel 5. Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,0	Sangat Kuat

Nilai koefisien menurut Sugiyono (2008) berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang kriteria pemanfaatannya di jelaskan:

1. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan linier positif, yaitu semakin besar variabel x semakin besar pula variabel y.
2. Jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan linier negative, dimana semakin kecil nilai variabel x maka semakin besar nilai variabel y atau sebaliknya.
3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada

hubungan sama sekali antara variabel x dany.

4. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus.

Analisis Determinasi

Korelasi merupakan teknik analisis statistik yang populer digunakan di dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Rumus yang digunakan menurut Sarwono (2006) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk melihat sebesar apa hubungan dan pengaruh persepsi pelajar di Jakarta tentang pendidikan pariwisata terhadap minat untuk melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata. Perhitungan akan dibantu dengan menggunakan SPSS ver. 23.0 for Windows. Persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent*

a = konstanta

b = koefisien variabel *independent*

X = Variabel X *independent*

Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat

(Ghozali 2005). Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata terhadap Minat untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata

H_1 = Adanya pengaruh Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata terhadap Minat untuk Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Pariwisata.

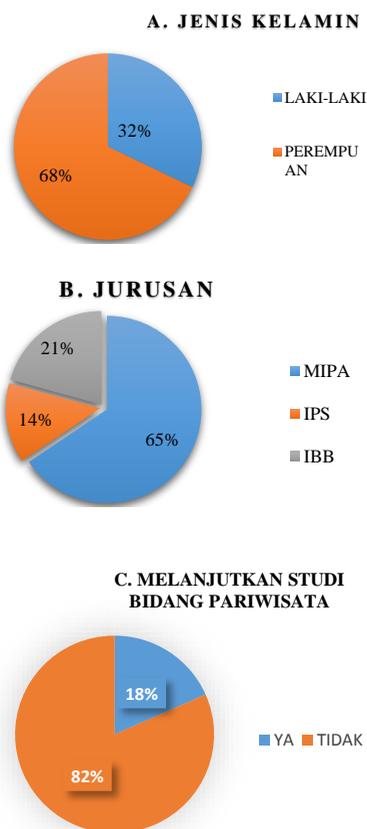
Dasar pengambilan keputusan menurut penjelasan dari (Ghozali, 2005):

1. Dengan membandingkan nilai t hitungan dengan t tabel, apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=5\%$).
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
3. Apabila angka probabilitas signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner secara acak terhadap 87 responden, maka diperoleh data mengenai Pengaruh Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta tentang pendidikan pariwisata terhadap minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pariwisata. Kuisisioner yang disebar terdiri dari 2 kategori. Kategori yang pertama ialah mengenai demografi responden dan kategori kedua berisi tentang persepsi dan minat para responden Pelajar SMA X di Jakarta.

1) Demografi Responden



Gambar 1. Demografi Responden (A) Jenis Kelamin (B) Jurusan (C) Melanjutkan studi di bidang pariwisata

Berdasarkan hasil kuisisioner, jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 59 orang dan sisanya adalah laki-laki dengan jumlah 28 orang. Jurusan pelajar terbagi menjadi 3 yaitu MPA, IPS, dan IBB; dimana sebesar 57 orang dengan jurusan MIPA, 12 orang dengan jurusan IPS, dan sisanya sebanyak 18 orang dengan jurusan IBB. Selanjutnya hasil menunjukkan bahwa dari 87 responden terdapat 71 orang

menyatakan bahwa tidak ingin melanjutkan studi di bidang pariwisata, dan sisanya sebanyak 16 orang menyatakan bersedia untuk melanjutkan studi di bidang pariwisata. Hal ini diketahui presentase dari tiap-tiap jurusan yang menjawab YA dan TIDAK untuk melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, dimulai dari Jurusan MIPA sebanyak 7 orang menjawab YA dan sebanyak 50 orang menjawab TIDAK. Jurusan IPS sebanyak 3 orang menjawab IYA, sedangkan sebanyak 9 orang menjawab TIDAK. Sedangkan untuk Jurusan IBB sebanyak 6 orang menjawab IYA, dan sebanyak 12 orang menjawab TIDAK. Dapat disimpulkan bahwa presentase Pelajar yang lebih besar dalam memilih Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata berasal dari Jurusan IBB dikarenakan apa yang dipelajari di Studi Pariwisata

dengan Mata Pelajaran Jurusan IBB (Ilmu Bahasa & Budaya) sesuai, karena di kedua bidang studi/jurusan tersebut sama-sama mempelajari Bahasa.

2) Persepsi dan Minat Responden

Persepsi responden dibagi beberapa bagian diantaranya:

a) Uji validitas

Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai r tabel. Jika t hitung > r tabel dan bernilai positif maka butir atau penyusunan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ditemukan bahwa r_tabel 0,18, maka butir penelitian dinyatakan VALID apabila t hitung >0,18 dan TIDAK VALID apabila t hitung <0,18.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi

Pertanyaan	T Hitung	R Tabel	Ket
Pendidikan Pariwisata Saat Ini Berkembang	0,423	0,18	VALID
Pendidikan Pariwisata Menciptakan Lapangan Kerja	0,515	0,18	VALID
Pendidikan Pariwisata Dapat Perhatian Khusus Pemerintah	0,563	0,18	VALID
Pendidikan Pariwisata Lulusannya Kompeten	0,427	0,18	VALID
Pendidikan Pariwisata Lulusannya Dapat Bekerja Dimana Saja Daripada Jurusan Lain	0,316	0,18	VALID
Pendidikan Pariwisata Lulusannya Dapat Kesempatan Kerja di Luar Negeri	0,507	0,18	VALID
Pendidikan Pariwisata Menjamin Dapat Kerja Dengan Cepat	0,258	0,18	VALID
Pendidikan Pariwisata Memberikan Income Tinggi	0,481	0,18	VALID

Hasil penyebaran kuisioner tentang persepsi yang dilakukan oleh penulis secara acak, kemudian diolah

menggunakan SPSS dengan *margin error* 5%. Dapat dilihat bahwa nilai r hitung dari semua pernyataan yang diuji lebih besar dibandingkan nilai r tabel dan

dianggap *VALID*, Sehingga dapat disimpulkan dari 8 pernyataan yang diberikan, semuanya *VALID*, dikarenakan para pelajar yang mengisi kuisioner tersebut

memahami mengenai pernyataan yang diberikan serta merasakan secara langsung mengenai isi dari pernyataan yang diberikan

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Minat

Pertanyaan	T Hitung	R Tabel	Ket
Tertarik Studi Pariwisata Karena Luas Cakupan Kerja	0,744	0,18	VALID
Tertarik Studi Pariwisata Karena Cepat Dapat Kerja	0,583	0,18	VALID
Tertarik Studi Pariwisata Karena Income Tinggi	0,794	0,18	VALID
Keluarga dan Sahabat Menyarankan Studi Pariwisata	0,522	0,18	VALID
Keluarga dan Sahabat Sukses Tertarik Melanjutkan Studi Pariwisata	0,683	0,18	VALID
Pemerintah Sedang Gencar Mengembangkan Pariwisata Membuat Saya Tertarik	0,770	0,18	VALID
Tertarik Studi Pariwisata Karena Passion	0,714	0,18	VALID
Tertarik Studi Pariwisata Karena Suka Mata Kuliah Praktek	0,747	0,18	VALID
Tertarik Studi Pariwisata Karena Motivasi Kerja di Luar Negeri	0,775	0,18	VALID
Tertarik Studi Pariwisata Karena Pekerjaannya Menarik Untuk Dijalani	0,762	0,18	VALID
Tertarik Studi Pariwisata Karena Mata Kuliahnya Menarik	0,801	0,18	VALID
Tertarik Studi Pariwisata Karena Tempat Kerjanya Ber-Variatif	0,782	0,18	VALID

Hasil penyebaran kuisioner tentang minat yang dilakukan oleh penulis, kemudian diolah menggunakan SPSS dengan *margin error* 5%. Dapat dilihat bahwa nilai t hitung dari semua pernyataan yang diuji lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa para pelajar yang mengisi kuisioner dan membaca pernyataan tersebut merasakan secara langsung serta mengetahui apa yang dimaksud oleh penulis didalam kuisioner yang diberikan, sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dari minat dinilai *VALID*.

b) Uji Reabilitas

Tabel 7. Hasil Uji reabilitas

Keterangan	Cronbach's Alpha	N of Items
Persepsi	0,759	8
Minat	0,938	12

Berdasarkan Tabel 7 maka didapatkan nilai realibilitas (*Cronbach's Alpha*) dari variabel Persepsi sebesar 0,759 yang lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel

dalam penelitian ini bersifat reliabel yang artinya pelajar yang mengisi kuisioner tersebut mendapat nilai Andal/Konsisten pada pernyataan yang diberikan pada sub variabel persepsi. Begitu juga dengan nilai realibilitas (*Cronbach's Alpha*) dari variabel Minat sebesar 0,938 yang lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel yang artinya pelajar yang mengisi kuisioner tersebut mendapat nilai Sangat Andal/Sangat

Konsisten pada pernyataan yang diberikan pada sub variabel minat.

c) Analisis Deskriptif Statistik

Persepsi

Terdapat 8 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 sub variable yaitu (1) stimulus atau rangsangan untuk pertanyaan nomor 1, 2, dan 3; (2) registrasi untuk pertanyaan nomor 4 dan 5; serta (3) interpretasi untuk pertanyaan nomor 6, 7, dan 8. Hasil dari 8 pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil kuesioner untuk Persepsi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Pendidikan Pariwisata Saat Ini Berkembang Dengan Pesat	2	9	64	12
2	Pendidikan Pariwisata Menciptakan Lapangan Kerja Yang Banyak	1	9	66	11
3	Pendidikan Pariwisata Mendapat Perhatian yang Serius dari Pemerintah	3	27	47	10
4	Pendidikan Pariwisata Menghasilkan Lulusan-lulusan yang Kompeten	0	17	59	11
5	Apabila Dibandingkan dengan Pendidikan Lain, Pendidikan Pariwisata Membuat Lulusannya Dapat Bekerja Dimana Saja	3	37	42	5
6	Pendidikan Pariwisata Memberikan Kesempatan Kepada Lulusannya untuk Bekerja di Dalam dan Luar Negeri	3	3	55	26
7	Pendidikan Pariwisata, Menjamin Lulusannya Mendapatkan Pekerjaan dengan Cepat	2	47	37	1
8	Pendidikan Pariwisata, Memberikan Peluang untuk Mendapatkan Penghasilan/ <i>Income</i> yang Tinggi	1	23	55	8

Sumber: hasil olah data peneliti dengan *SPSS*.

Berdasarkan data pada Tabel 8. Kriteria stimulus dan rangsangan yang diberikan pada pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 maka hasil yang didapat diketahui bahwa pada pertanyaan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju karena mengetahui secara langsung

adanya dampak pariwisata yang saat ini sedang berkembang dengan pesat dan tentunya hal ini juga didukung dengan sosialisasi pariwisata Indonesia yang telah dikembangkan oleh Pemerintah. Pada pertanyaan nomor 2, sebagian besar responden menjawab setuju, karena

dengan adanya pendidikan pariwisata, para lulusan-lulusan bidang pariwisata yang sudah menyelesaikan pendidikannya dapat menciptakan banyak lapangan kerja seperti kuliner, *Hotel, Tour&Travel, Event Organizer*, dan lain sebagainya. Pada pertanyaan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju karena pelajar melihat maupun merasakan secara langsung dampak dari kegiatan pemerintah yang sedang serius dalam memajukan Pendidikan Pariwisata seperti membangun Perguruan Tinggi Nasional atau Swasta di Bidang Pariwisata yang *Professional* dan Kompeten guna memenuhi kebutuhan akan Sumber Daya Manusia yang baik di Industri Pariwisata.

Selanjutnya untuk kriteria registrasi diberikan pada pertanyaan nomor 4 dan 5, maka hasil diperoleh bahwa pada pertanyaan nomor 4 menyatakan bahwa mayoritas responden menjawab setuju karena selama melakukan kegiatan pembelajaran para pengajar di Perguruan Tinggi selalu *Update* akan situasi yang terjadi di Industri Pariwisata saat ini, sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi para mahasiswa-mahasiswinya agar menjadikan lulusannya menjadi insan pariwisata yang *Professional* dan Kompeten. Pada pertanyaan nomor 5, mayoritas responden menjawab setuju karena dalam pendidikan pariwisata para mahasiswa diajarkan mengenai *Hospitality* atau keramah tamahan, karena merupakan

modal penting dalam setiap bidang pekerjaan, dan juga *Grooming* atau kerapihan selain dari materi-materi yang diberikan oleh para pengajar khususnya di Perguruan Tinggi Pariwisata.

Untuk kriteria interpretasi diberikan pada pertanyaan nomor 6, 7, dan 8, maka hasil diperoleh bahwa pada pertanyaan nomor 6 menyatakan bahwa mayoritas responden menjawab setuju karena dalam Pendidikan Pariwisata ditunjang dengan kemampuan Bahasa asing seperti Inggris, Mandarin, Perancis dan Jepang sehingga membuat para lulusannya mampu bersaing dengan dimana saja baik dalam dan luar negeri, selain itu para mahasiswa juga mempelajari tentang *Croos Culture* atau Persilangan Budaya. Pada pertanyaan nomor 7, mayoritas responden menjawab tidak setuju karena para pelajar masih terfokus kepada program studi lainnya yang lebih populer dibandingkan dengan studi pariwisata yang baru terdengar beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan pertanyaan terakhir nomor 8, mayoritas responden menjawab setuju karena Pendidikan Pariwisata membuat lulusannya dapat bekerja di bidang manapun dan luas cakupannya, juga Pendidikan Pariwisata mendidik para Mahasiswanya untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang *Professional* dan Kompeten di Bidang Pariwisata sehingga diharapkan cepat mendapatkan Jabatan atau Posisi yang tinggi di sebuah perusahaan sehingga dapat menghasilkan *Income* yang tinggi.

Tabel 9. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Persepsi

Pertanyaan	Mean per Pernyataan	Mean per Sub Variabel
Pendidikan Pariwisata Saat Ini Berkembang Dengan Pesat	2,98	
Pendidikan Pariwisata Menciptakan Lapangan Kerja Yang Banyak	3,00	2,9
Pendidikan Pariwisata Mendapat Perhatian yang Serius dari Pemerintah	2,73	
Pendidikan Pariwisata Menghasilkan Lulusan-lulusan yang Kompeten	2,93	2,74
Apabila Dibandingkan dengan Pendidikan Lain, Pendidikan Pariwisata Membuat Lulusannya Dapat Bekerja Dimana Saja	2,56	
Pendidikan Pariwisata Memberikan Kesempatan Kepada Lulusannya untuk Bekerja di Dalam dan Luar Negeri	3,195	
Pendidikan Pariwisata, Menjamin Lulusannya Mendapatkan Pekerjaan dengan Cepat	2,42	2,8
Pendidikan Pariwisata, Memberikan Peluang untuk Mendapatkan Penghasilan/ <i>Income</i> yang Tinggi	2,8	

Berdasarkan Tabel 9. hasil rekapitulasi nilai rata-rata (*mean*) variabel Persepsi, dapat dilihat bahwa Persepsi mempunyai nilai rata-rata (*mean*)2,82, yang artinya Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata. Selanjutnya, dapat dilihat juga tanggapan pelajar terhadap sub variabel Persepsi yang memiliki nilai paling tinggi adalah sub variabel Stimulus atau Rangsangan dengan nilai rata-rata (*mean*)2,9 yang artinya rangsangan yang didapat mengenai Pendidikan Pariwisata dan kegiatan pariwisata itu sendiri mendapat nilai Tinggi. Dari sub variabel tersebut yang mendapat nilai rata-rata (*mean*) tertinggi adalah pernyataan “Pendidikan Pariwisata Menciptakan Lapangan Pekerjaan yang Banyak” sebesar 3,00. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata adalah Tinggi. Sedangkan, pernyataan yang

mendapat nilai yang paling rendah adalah “Pendidikan Pariwisata, menjamin lulusannya mendapatkan pekerjaan dengan cepat” dengan nilai rata-rata 2,42, yang terletak pada sub-variabel *Interpretasi* dengan nilai rata-rata 2,8. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang mereka dapat disebabkan para pelajar merasa ragu apakah pendidikan pariwisata dapat menjamin lulusannya mendapatkan pekerjaan dengan cepat.

Minat

Terdapat 12 pertanyaan yang dibagi menjadi 4 sub variabel yaitu (1) transektional untuk pertanyaan nomor 1, 2, dan 3; (2) referensial untuk pertanyaan nomor 4, 5, dan 6; (3) Preferensial untuk pertanyaan nomor 7, 8, dan 9; serta (4) eksploratif untuk pertanyaan nomor 10, 11, dan 12. Hasil dari 12 pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil kuesioner untuk minat

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, Karena Peluang Kerja yang Luas	11	49	23	4
2	Saya Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, Karena Akan Mendapatkan Pekerjaan Dengan Cepat	5	58	21	3
3	Saya Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, Karena akan Mendapat Penghasilan/ <i>Income</i> yang Tinggi	6	36	41	4
4	Keluarga dan Sahabat yang Bekerja di Industri Pariwisata Menyarankan Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata	15	49	21	2
5	Melihat Keluarga dan Sahabat yang Sukses di Industri Pariwisata, Membuat Saya Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata	8	47	30	2
6	Pemerintah yang Sedang Gencar Mengembangkan Industri Pariwisata, Membuat Saya Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata	7	50	28	2
7	Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, Karena Merupakan <i>Passion</i> saya	18	55	10	4
8	Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, Karena Saya Menyukai Mata Kuliah <i>Praktek</i> Dibandingkan <i>Teori</i>	14	41	23	9
9	<i>Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, Karena Sesuai Dengan Motivasi Saya Untuk Bekerja di Luar Negeri</i>	11	42	27	7
10	<i>Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, Karena Pekerjaan-Pekerjaan di Industri Pariwisata Menarik Untuk Dijalani</i>	7	34	40	6
11	<i>Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, Karena Mata Kuliah yang Diajarkan Menarik</i>	7	47	27	6
12	<i>Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, Karena Tempat Bekerjanya ber-Variatif</i>	10	31	40	6

Sumber: hasil olah data peneliti dengan SPSS.

Berdasarkan kuesioner yang terdapat pada Tabel 10. untuk sub variable transeksional yang diberikan pada pertanyaan nomor 1, 2, dan 3; maka hasil yang diperoleh untuk pertanyaan 1 adalah mayoritas responden menjawab tidak setuju karena pelajar tersebut tidak mengetahui tempat mana saja yang dapat dijadikan peluang para Lulusan Pariwisata tersebut untuk bekerja, dan juga mereka hanya mengetahui beberapa tempat bekerja untuk Lulusan Pariwisata hanya *Tour&Travel* serta *Hotel* saja. Pada

pertanyaan nomor 2, mayoritas responden menjawab tidak setuju karena mereka kurang yakin terhadap minatnya di Pendidikan Pariwisata dan merasa ragu apakah dengan Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, mereka akan cepat mendapatkan pekerjaan. Sedangkan pertanyaan nomor 3, sebagian besar responden menjawab setuju karena pekerjaan-pekerjaan yang ada di Industri Pariwisata tersebut mempunyai Penghasilan yang tinggi seperti *Tour*

Leader dan para pekerja yang bekerja di *Hotel*.

Sub variable referensial diberikan pada pertanyaan nomor 4, 5, dan 6; maka hasil yang diperoleh untuk pertanyaan 4 adalah sebagian besar responden menjawab tidak setuju karena Keluarga dan Sahabat yang bekerja di Industri Pariwisata tidak menyarankan mereka untuk melanjutkan Studi Bidang Pariwisata di Perguruan Tinggi Pariwisata atau bahkan ada pelajar yang Keluarga atau Sahabatnya sama sekali tidak bekerja di Industri Pariwisata. Pada pertanyaan nomor 5, mayoritas responden menjawab tidak setuju Keluarga dan Sahabat mereka tidak ada yang bekerja maupun sukses dalam Industri Pariwisata. Sedangkan untuk pertanyaan nomor 6, mayoritas responden menjawab tidak setuju karena dengan pariwisata yang sedang gencar dikembangkan oleh Pemerintah, tidak membuat para pelajar SMA X tertarik untuk melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, dan lebih memilih Studi Bidang lain.

Sub variable preferensial diberikan pada pertanyaan nomor 7, 8, dan 9; maka hasil diperoleh bahwa pada pertanyaan nomor 7 menyatakan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju karena Studi Pariwisata sangat berbeda dengan Jurusan yang mereka jalani sekarang, tapi tidak menutup kemungkinan kepada para pelajar dari SMA untuk memilih Studi Bidang Pariwisata. Pada pertanyaan nomor 8, mayoritas responden menjawab tidak setuju karena Mata Pelajaran di SMA lebih cenderung kepada *Teori* dibandingkan *Praktek*, berbanding

terbalik dengan Pelajar SMK yang lebih senang Mata Pelajaran *Praktek* dibanding dengan *Teori*. Pada pertanyaan nomor 9, mayoritas responden menjawab tidak setuju karena dikarenakan para pelajar menganggap bukan hanya Studi Pariwisata yang dapat bekerja di Luar Negeri, akan tetapi banyak Studi lain yang bisa untuk bekerja di Luar Negeri, seperti *Public Relation* dan Ilmu Komunikasi.

Sub variable eksploratif, diberikan pada pertanyaan nomor 10, 11, dan 12; maka hasil diperoleh bahwa pada pertanyaan nomor 10 menyatakan bahwa mayoritas responden menjawab setuju karena pekerjaan yang ada di industri pariwisata tersebut menarik untuk dijalani seperti *Tour Leader*, *Chef*, *Event Organizer* dan *Guide*, selain itu pekerjaan tersebut juga sedang populer dan menjadi salah satu pekerjaan favorite yang memudahkan pekerjaannya untuk dapat *travelling* keliling dunia. Pada pertanyaan nomor 11, mayoritas responden menjawab tidak setuju karena mata pelajaran siswa SMA masih dominan berlandaskan teori, sehingga mereka tidak tertarik untuk melanjutkan studi di bidang pariwisata. Selanjutnya untuk pertanyaan nomor 12, mayoritas responden menjawab setuju karenatempat kerja di Industri Pariwisata tersebut sangat ber-*variatif* seperti Lulusan Pariwisata dapat bekerja di Dalam dan Luar Negeri, juga Lulusan Pariwisata dapat bekerja selain di Industri Pariwisata, karena sebelumnya para lulusannya diajarkan mengenai ilmu ramah tamah atau *Hospitality* dan *Grooming* yang menjadi modal utama untuk bekerja.

Tabel 11. Nilai Rata-Rata (*Mean*) Variabel Y Minat

Pernyataan	Mean per Pernyataan	Mean per Sub Variabel
Saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena peluang kerja yang luas	2,22	
Saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena akan mendapatkan pekerjaan dengan cepat	2,25	2,32
Saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena akan mendapat penghasilan / <i>income</i> yang tinggi	2,49	
Keluarga dan Sahabat yang bekerja di Industri Pariwisata menyarankan melanjutkan Studi Bidang Pariwisata	2,11	
Melihat Keluarga dan Sahabat yang sukses di Industri Pariwisata, membuat saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata	2,29	2,23
Pemerintah yang sedang gencar mengembangkan Industri Pariwisata, membuat saya tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata	2,28	
Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena merupakan <i>passion</i> saya	2	
Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena saya menyukai mata kuliah praktek dibandingkan teori	2,31	2,21
Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena sesuai dengan motivasi saya untuk bekerja di Luar Negeri	2,34	
Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena pekerjaan – pekerjaan di Industri Pariwisata menarik untuk dijalani	2,51	
Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena mata kuliah yang diajarkan menarik	2,36	2,45
Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena tempat bekerjanya ber-Variatif	2,48	

Berdasarkan pada hasil mengenai rekapitulasi rata-rata (*mean*) variabel minat, dapat dilihat bahwa minat untuk melanjutkan studi bidang pariwisata mempunyai nilai rata-rata 2,3 yang berarti minat pelajar SMA X untuk melanjutkan studi bidang pariwisata adalah Rendah. Selanjutnya, dapat dilihat juga tanggapan pelajar terhadap sub variabel minat yang memiliki nilai paling tinggi adalah sub variabel Ekploratif dengan nilai rata-rata

2,45. Dari sub variabel tersebut, pernyataan yang memiliki nilai paling tinggi adalah “Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena pekerjaan – pekerjaan di Industri Pariwisata menarik untuk dijalani” dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,51. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Minat Untuk Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata bagi Pelajar SMA X adalah Rendah, akan tetapi Keingintahuan para Pelajar terhadap Pendidikan Pariwisata itu Tinggi,

dikarenakan pekerjaan yang ada di Industri Pariwisata sangat menarik untuk dijalani terutama pada anak-anak muda dan juga keinginan untuk mengeksplorasi kegiatan yang baru dan unik. Sedangkan, sub variabel yang mendapat nilai rata-rata (*mean*) terendah adalah sub variabel *Preferensial* dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,21 dan pernyataan dengan nilai rata-rata (*mean*) terendah adalah pernyataan “Tertarik Melanjutkan Studi Bidang Pariwisata, karena merupakan *passion* saya” dengan nilai 2. Maka, dapat disimpulkan bahwa keinginan dalam diri tiap pelajar untuk berminat melanjutkan studi bidang pariwisata tergolong rendah dan kebanyakan anak SMA tidak mempunyai keinginan atau *passion* dari dalam diri mereka terhadap ketertarikan melanjutkan studi pada bidang pendidikan pariwisata, dan mungkin lebih memilih bidang studi lain yang merupakan *passion* mereka

d) Korelasi Pearson

Tabel 12. *Korelasi Variabel X (Persepsi) Terhadap Variabel Y (Minat)*

		Persepsi	Minat
Persepsi	Pearson Correlation	1	0,491**
	Sig.		0,000

Tabel 14. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,206	0,408		0,505	0,615
	Persepsi	0,745	0,143	0,491	5,202	0,000

		N	87	87
Minat	Pearson Correlation		0,491**	1
	Sig.		0,000	
	N		87	87

Berdasarkan Tabel korelasi diatas diketahui Variabel X (Persepsi) mempunyai hubungan dengan Variabel Y (Minat) sebesar 0,491, yang berarti Sedang.

e) Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah *output* dari analisa regresi linear sederhana terhadap dua variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,491 ^a	,241	0,233	0,32474

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,241 atau sebesar 24,1% yang artinya persepsi pelajar sma X di jakarta tentang pendidikan pariwisata mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi bidang pariwisata sebesar 24,1%, sedangkan sisanya 75,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Sehingga, didapatkan persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX \rightarrow Y = 0,206 + 0,745X$

Dari persamaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,206 yang artinya jika variabel persepsi besarnya 0 (nol) maka variabel minat akan bernilai 0,206.
2. Koefisien regresi untuk variabel persepsi sebesar 0,745 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel persepsi terhadap variabel minat. Artinya, bahwa setiap ada peningkatan variabel persepsi, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,745 satuan pada variabel minat.

f) Uji T

Cara menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya, apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t tabel untuk penelitian ini adalah 1,988 dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi). Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai t hitung yang didapat lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu 5,202 dan angka probabilitas signifikansi lebih kecil daripada 0,05, yaitu sebesar 0,000. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata Terhadap

Minat Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata. Didapatkan hasil 0.745 yang menyatakan bahwa nilai tersebut merupakan nilai persepsi, persepsi dapat ditingkatkan bila stimulus, registrasi dan interpretasi meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi mendapat nilai rata-rata (*Mean*) 2,82 yang dapat dikategorikan “Tinggi”, dan sub-variabel yang mendapat nilai Tertinggi adalah Stimulus dan Rangsangan dengan nilai rata-rata (*Mean*) 2,9 yang dapat dikategorikan “Tinggi”, sedangkan sub-variabel yang mendapat nilai Terendah adalah Interpretasi dengan nilai rata-rata (*Mean*) 2,8 yang dikategorikan “Tinggi”.
2. Variabel Minat mendapat nilai rata-rata (*Mean*) 2,3 yang dikategorikan “Rendah”, dan sub-variabel yang mendapat nilai Tertinggi adalah Minat *Eksploratif* dengan nilai rata-rata (*Mean*) 2,45 yang dikategorikan “Rendah”, sedangkan sub-variabel yang mendapat nilai Terendah adalah Minat *Preferensial* dengan nilai rata-rata (*Mean*) 2,21 yang dikategorikan “Rendah”.
3. Dapat diketahui bahwa Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata memiliki hubungan yang signifikan terhadap Minat Melanjutkan

Pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari besarnya dari nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,4 dimana hubungan tersebut bersifat Sedang (dalam rentang nilai 0,4 – 0,59) dan searah karena tanda positif yang artinya semakin tinggi Persepsi maka semakin meningkatkan Minat melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata. Persepsi Pelajar SMA X di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata memiliki pengaruh sebesar 24,1% hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi yang dilakukan pada penelitian ini, dan sisa sebesar 75,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, berikut saran yang penulis sampaikan yang diharapkan dapat membantu Perguruan Tinggi Pariwisata dalam meningkatkan minat para pelajar SMA:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, persepsi pelajar SMA yang harus ditingkatkan terutama pada indikator Interpretasi agar lebih maksimal karena sudah termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini dapat dimaksimalkan dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai pendidikan pariwisata melalui pelajaran Bimbingan Konseling pada tiap-tiap sekolah, seperti memberikan penerapan ilmu pariwisata seperti *Grooming*, ramah-tamah, dll.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, minat untuk melanjutkan

pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata, terutama pada indikator Minat *Preferensial* yang masih termasuk kategori “Rendah”. Hal ini dapat lebih ditingkatkan dengan memberikan informasi mengenai dampak-dampak Positif yang terjadi dengan adanya kegiatan Pariwisata dan juga mengenai pekerjaan-pekerjaan yang menarik seperti *Tour Leader*, *Chef* dan *Event Organizer* sehingga para pelajar tertarik untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Pariwisata.

3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mempengaruhi minat sebesar 24,1%. Disarankan melakukan penelitian selanjutnya berdasarkan faktor-faktor atau aksi-aksi yang dapat menimbulkan rangsangan terhadap persepsi atau minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Umi. (2003). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Teknik Sekolah Menengah Kejuruan Terhadap Keberhasilan Belajar*. Bandung: Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI.
- Anitah, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Paul *et al.* (2001). *Environmental Psychology 4th Edition*. Florida: Harcourt Brace College Publishers.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja.

- Durianto, D., Sugiarto & Sitinjak, T. (2001). *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ferdinand, A. (2002). *Pengembangan Minat Beli Merek Ekstensi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fryer, Doyles. (2001). *Analisa Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah House Keeping di STP Trisakti*. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto. (2007). *Minat Siswa Kelas Atas SDN Cangkringan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja Tahun Pelajaran 2007/2008*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunarto. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: AMUS.
- Santhy. (2005). *Hubungan Tentang Kinerja Guru PPL dengan Motivasi Belajar Siswa Tingkat I SMK Negeri 5 Bandung*. Bandung : Skripsi FPTKUPI.
- Kartono, Lieke Indieningsih et al. (2006). *Perilaku Manusia Pengantar Singkat tentang Psikologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kotler, P. (2004). *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mar'at. (1992), *Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana.
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mochamad J. A. (2004). *Konsep Persepsi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muchlas. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta, Gadjah Mada.
- Muchtar, T W. (2007). *Studi Komparatif Persepsi dan Minat Siswa tentang SMK*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Skripsi Sarjana pada Jurusan Pendidikan teknik Sipil FPTK UPI.
- Mulyana, D. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja.
- Mustika, Amalia dan Desafitri, Linda. 2019. *Persepsi Siswa Terhadap Minat Kuliah Di Perguruan Tinggi Pariwisata*. Hotel Departemen STP Trisakti Jakarta.
- Nugroho, M.A., dan Putra, I.N.D. 2017. *Strategi Pemasaran Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Jember*. JUMPA 4 [1]: 47 - 61p-ISSN 2406-9116 e-ISSN 2502-8022
- Pradiatiningtyas, Diah. 2014. *Analisa Keputusan Pemilihan Jurusan Perhotelan Akpar BSI Yogyakarta Sebagai Perguruan Tinggi Di Kota Pariwisata Yogyakarta*. Program Studi Komputerisasi Akuntansi AMIK BSI Bandung.
- Prasilika, T. (2007). *Studi Persepsi Risiko Keselamatan Berkendara Serta Hubungan dengan Locus of Control Pada Mahasiswa FKM UI yang*

- Mengendarai Motor tahun 2007*. Depok: Skripsi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Rahmat, J. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Linda. 2013. Layanan informasi tentang keunggulan pariwisata untuk menumbuhkan minat melanjutkan studi ke smk jurusan pariwisata pada siswa kelas VIII SMP negeri 16 surakarta tahun ajaran 2013/2014. UNS-FKIP Jur. Bimbingan dan Konseling-K.3109050-2013.
- Sarwono, S W. (1984). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Subekti, et al. (2007). *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Makassar: Simposium.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartini, S P. (1986). *Kontribusi Minat Akademik Orang Tua dan Guru Terhadap Konsep Diri Siswa*. Bandung: Tesis Program Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Sumadi, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC
- Surya, M. (1981). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP BANDUNG.
- Surya, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani.
- Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persad